Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap Penerapan Gharamah pada Calon Karyawan

Muqalah Fiqh Review Of The Application Of Gharamah To Prospective Employees

¹Fajar Nurul Hikam, ²Neneng Nurhasanah, ³Shindu Irwansyah

^{1,2,3} Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

¹Fajarnurulhikam@gmail.com, ²Nenengnurhasanah@yahoo.com, ³ShinduIrwansyah

Abstact. In Islamic law agreement is an act of agreement between a person or several people with someone or several other people to do a certain act. The work agreement in muamalah fiqh literature is known as *ijarah*. Employment agreements in Islamic law also justify written information that is easily understood by both parties regarding the rights and obligations of the agreement that has been carried out with the aim of clarifying and avoiding the possibility of future disputes. PT. BNI Life Insurance Sharia in the process of receiving prospective employees through several stages, namely psychological test, interview and training, but at the time of the training there were several prospective employees who resigned, during the implementation of psychological test, interview and training, it was not explained previously that prospective employees who resigned during the training will be charged a penalty fee (*gharamah*). This research method uses descriptive analysis with a qualitative approach, namely to see the work agreement made by PT. BNI Life Insurance Sharia with prospective employees according to Islamic law. The result of the study are seen from the legal *Ijarah* pillars, PT. BNI Life Insurance Sharia in using the *Ijarah* contract as a contract for the purposes of receiving prospective employees is invalid because there are some pillars that are not fulfilled. While the fine (*gharamah*) is applied to PT. BNI Life Insurance Sharia is also invalid.

Key Words: *Ijarah, Gharamah*

Abstrak. Dalam hukum Islam perjanjian adalah suatu perbuatan kesepakatan antara seseorang atau beberapa orang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Perjanjian kerja dalam literatur fiqh muamalah dikenal dengan istilah *ijarah*. Perjanjian kerja dalam Hukum Islam juga membenarkan tertulis atau tidaknya perjanjian kerja, namun sebuah keharusan perjanjian kerja tertulis yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak tentang hak dan kewajiban terhadap perjanjian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan perselisihan yang akan terjadi di kemudian hari. PT. BNI Life Insurance Syariah pada proses penerimaan calon karyawan melalui beberapa tahapan yaitu psikotes, interview dan pelatihan. Namun pada saat pelatihan dilaksanakan ada beberapa calon karyawan yang mengundurkan diri. Selama pelaksanaan psikotes, interview dan pelatihan tidak dijelaskan sebelumnya bahwa calon karyawan yang mengundurkan diri saat pelaksanaan pelatihan akan dikenakan biaya pinalti. Metode penelitian ini menggunakan analisis dekriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk melihat perjanjian kerja yang dibuat oleh PT. BNI Life Insurance Syariah dengan calon karyawan menurut fiqh mumalah. Hasil penelitian dilihat dari rukun sah *ijarah*, PT. BNI Life Insurance Syariah dalam menggunakan akad *ijarah* sebagai akad untuk keperluan penerimaan calon karyawan adalah tidak sah karena rukun akad *ijarah* ada yang tidak terpenuhi. Sedangkan denda (*Gharamah*) yang diterapkan oleh PT. BNI Life Insurance Syariah juga tidak sah.

KataKunci: *Ijarah, Calon Karyawan, Gharamah*

A. Pendahuluan

Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha diseluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah sehingga Islam benar-benar menjadikan pekerjaan sebagai perimbangan hidup. Pekerjaan adalah sarana untuk mencapai rezeki dan kelayakan hidup.

Konsekuensi logis dari suatu kerja sama adalah adanya perjanjian. Di Indonesia sendiri Negara mengadakan peraturan-peraturan mengenai hak dan kewajiban antara buruh dan majikan baik yang harus dituruti kedua belah pihak maupun yang hanya akan berlaku, bila kedua belah pihak tidak mengaturnya sendiri

dalam perjanjian kerja. Pada praktiknya PT. BNI *Life Insurance* Syariah dalam penerimaan calon karyawan melalui beberapa tahap yaitu tahap psikotes, tahap *interview* kemudian pelatihan (*training*). *Training* dilakukan selama dua minggu yang diisi dengan pengenalan PT. BNI *Life Insurance* Syariah, produk, serta tata cara kerja di PT. BNI *Life Insurance* Syariah. Namun pada praktiknya pada proses penerimaan calon karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah pada gelombang 61 sangat berbeda dengan gelombang-gelombang sebelumnya dimana perbedaan itu terletak pada saat proses pelatihan (*training*) diselenggarakan.

Pada saat pelatihan dilaksanakan banyak beberapa calon karyawan yang mengundurkan diri baik karena tidak sesuai dengan bidang calon karyawan maupun alasan lain. Selama pelaksanaan psikotes, *interview* dan pelatihan tidak dijelaskan sebelumnya bahwa calon karyawan yang mengundurkan diri saat pelaksanaan pelatihan akan dikenakan denda (*gharamah*) yang sangat berbeda dengan gelombang sebelumnya dimana terdapat perjanjian kerja antara pihak perusahaan dengan calon karyawan, namun pada praktiknya setiap calon karyawan yang mengundurkan diri di bebaskan denda yang kemudian membuat calon karyawan yang ingin mengundurkan diri merasa takut karena adanya pembebanan denda. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui prinsip perjanjian kerja dalam fiqh muamalah, praktik *gharamah* pada calon karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah dan tinjauan hukum fiqh muamalah terkait penerapan *gharamah* pada calon karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah.

B. Landasan Teori

1. Konsep Perjanjian Kerja

(*Ijarah*)

Perjanjian kerja dalam literatur fiqh muamalah dikenal dengan istilah *ijarah*. *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.¹ Perjanjian atau akad dalam hukum Islam dipandang sah jika rukun dan syaratnya terpenuhi. Perjanjian kerja dalam Hukum Islam juga membenarkan tertulis atau tidaknya perjanjian kerja, namun sebuah keharusan perjanjian kerja tertulis yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak tentang hak dan kewajiban terhadap perjanjian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan perselisihan yang akan terjadi di kemudian hari. Rukun *ijarah* adalah sebagai berikut:

- a. *Aqid* terdiri dari Mu'jir dan Musta'jir
- b. *Sighat* (Ijab Qabul) yaitu Ijab Qabul antara Mu'jir dan Musta'jir
- c. *Ujrah* (Upah)
- d. Barang yang disewakan atau sesuatu yang dikerjakan

Syarat sah akad *Ijarah* yaitu:

- a. Persetujuan kedua belah pihak
- b. Objek akad yaitu manfaat harus jelas

Terdapat berbagai jenis *Ijarah* antara lain *ijarah 'amal*, *ijarah ain* atau *ijarah muthlaqah*, *ijarah muntahiya bittamlik* dan *ijarah* multi jasa.²

- a. *Ijarah 'amal*, *Ijarah 'amal* digunakan untuk memperoleh

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hlm.117.

² Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafka, 2013, hlm.155.

jasa dari seseorang dengan membayar upah atas jasa yang diperoleh.

- b. *Ijarah Ain* atau *Ijarah Muthlaqah*, *Ijarah Ain* adalah jenis *ijarah* yang terkait dengan penyewaan asset dengan tujuan untuk mengambil manfaat dari asset itu tanpa harus memindahkan kepemilikan dari asset itu.
- c. *Ijarah muntahiya bittamlik* disebut juga dengan *ijarah wa iqtina* adalah perjanjian sewa menyewa antara pihak pemilik aset tetap dan penyewa atas barang yang disewakan, penyewa mendapat hak opsi untuk membeli objek sewa pada saat masa sewa berakhir.

Prinsip perjanjian kerja diantaranya yaitu:

- a. Memerdekakan Manusia
- b. Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia
- c. Keadilan Dan Anti-Diskriminasi
- d. Kelayakan Upah Pekerja

2. Konsep Gharamah

Denda dalam konteks akad disebut *gharamah* atau *ta'zir* yaitu hukuman yang berupa materi atau benda dikenakan dan harus dibayarkan oleh pelanggarnya.³ *Gharamah* merupakan salah satu jenis hukuman *ta'zir*. *Ta'zir* menurut bahasa adalah *ta'dih* artinya memberi pelajaran *ta'zir* juga diartikan dengan *Ar-Raddu Wal Man'u* yang artinya menolak dan mencegah.⁴ Istilah Arab yang digunakan untuk denda adalah

gharamah, secara bahasa *gharamah* berarti denda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia denda mempunyai arti:

- a. Hukuman yang berupa keharusan membayar dalam bentuk uang oleh hakim.
- b. Uang yang harus dibayarkan sebagai hukuman (karena melanggar suatu aturan, undang-undang dan sebagainya).⁵

Suatu hal yang disepakati fuqaha bahwa hukum Islam menghukum sebagian tindak pidana *ta'zir* dengan denda yaitu sebagai berikut:

- a. Pencuri buah yang masih tergantung di pohonnya di jatuhkan hukuman *gharamah* dua kali lipat dari harga buah yang di curi.
- b. Hukuman bagi orang yang menyembunyikan barang yang hilang adalah denda dua kali lipat dari nilainya.
- c. Hukuman bagi orang yang enggan menunaikan zakat adalah dengan mengambil secara paksa setengah kekayaannya.

Mengenai pemberlakuan *gharamah*, perbedaan pendapat ulama fiqih sebagian berpendapat bahwa hukuman *gharamah* tidak boleh digunakan dan sebagainya lagi berpendapat boleh digunakan. *Fuqaha* pendukung hukuman denda menetapkan bahwa hukuman denda hanya dapat dijatuhkan pada tindak pidana ringan.⁶

3. Penerapan Gharamah Pada Akad Ijarah

Ijarah menurut Ulama Hanafiah

³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997, hlm.23.

⁴ Ahmad Wardi Muchlish, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005, hlm.12.

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm.279.

⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam Cet VI...*, hlm.1171.

adalah akad yang lazim, tetapi boleh di *fasakh* (dibatalkan) apabila terdapat *udzur* (halangan). Sedangkan menurut jumbuh Ulama, *ijarah* adalah akad yang lazim (mengikat) yang tidak bisa di *fasakh* kecuali dengan sebab-sebab yang jelas seperti adanya ‘*aib* (cacat) dan hilangnya objek manfaat. Seperti halnya dengan pembatalan perjanjian kerja. Hal ini karena akad atas manfaat berlaku sedikit demi sedikit sesuai dengan timbulnya manfaat. Dengan demikian setiap bagian dari manfaat merupakan objek akad yang berdiri sendiri, sehingga masa sewa yang tersisa juga merupakan akad yang mandiri, dan tidak diberlakukan gharamah pada akad *ijarah* apabila kedua belah pihak telah membatalkan akad tersebut.⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti mengkaji permasalahan dengan menelusuri dan menelaah bahan berupa data teoritis dari literatur-literatur yang berhubungan dengan *Ijarah*. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada yang berkaitan dengan *Ijarah*. Sedangkan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer memperoleh data atau informasi langsung dengan instrument-instrumen yang telah ditetapkan, dengan melakukan wawancara dengan pihak PT. BNI *Life Insurance* Syariah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan dokumen. Bahan

sekunder sendiri terdiri dari literature-literature kepustakaan yang memberikan penjelasan terhadap masalah yang diteliti seperti buku-buku, jurnal penelitian dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan *Ijarah*.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

PT. BNI *Life Insurance* Syariah merupakan perusahaan asuransi termuka di Indonesia. Pada PT. BNI *Life Insurance* Syariah telah banyak melaksanakan penerimaan karyawan. Penerimaan karyawan pada PT. BNI *Life Insurance* Syariah melalui beberapa tahapan yakni tahap psikotes, tahap *interview* (wawancara) dan tahap training, dan pada setiap tahap dilakukan dengan sistem gugur pada calon karyawan yang tidak memenuhi kualifikasi.⁸ Pada proses penerimaan karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah menggunakan akad *ijarah* yaitu sewa menyewa, dalam hal ini PT. BNI *Life Insurance* Syariah menyewa tenaga kerja untuk membantu menjalankan bisnis asuransinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah, bahwa penerapan *gharamah* di PT. BNI *Life Insurance* Syariah memang berlaku bagi karyawan yang mengundurkan diri saat proses training berlangsung atau pun bagi karyawan yang mengundurkan diri kurang dari masa kontrak bekerja yang telah disepakati antara karyawan dengan PT. BNI *Life Insurance* Syariah.⁹ Namun pada batch 61 pihak PT. BNI *Life Insurance* Syariah tidak

⁸ Wawancara dengan Adelia Irmawati, karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah tanggal 23 Mei 2019

⁹ Wawancara dengan Adelia Irmawati, karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah tanggal 23 Mei 2019

⁷ Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat...*, hlm.342.

dijelaskan sebelumnya bahwa apabila karyawan yang mengundurkan diri akan dikenakan biaya pinalti (*gharamah*).

Proses pelaksanaan penerimaan calon karyawan PT. BNI *Life Insurance* Syariah menurut analisis penulis tidak sah karena secara fiqh muamalah pun bahwa perjanjian kerja harus dilakukan secara terbuka, jujur dan saling mengetahui agar tidak ada pihak yang merasa dirugi kan, dengan tidak menjelaskan terlebih dahulu perjanjian kerja atau tata tertib kerja akan membuat salah salah satu pihak dirugi kan. Apabila perjanjian dilakukan dengan tidak terbuka maka akan ada salah satu pihak yang akan merasa dirugikan dan ini melanggar prinsip dari perjanjian yang mana bahwa perjanjian harus dilakukan dengan prinsip ‘antaradin atau suka sama suka dan saling ridha antara pihak-pihak yang berakad.

Denda (*Gharamah*) yang diterapkan oleh PT. BNI *Life Insurance* Syariah pun tidak sah karena PT. BNI *Life Insurance* Syariah menerapkan denda dengan cara yang bathil yang mana itu dilarang dalam Islam karena pada saat proses penerimaan calon karyawan baik dari proses psikotes, interview dan training calon karyawan tidak mengetahui bahwa terdapat perjanjian bahwa apabila ada calon karyawan yang mengundurkan diri saat pelaksanaan training dilaksanakan akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 6.000.000 dan ini melanggar prinsip perjanjian kerja dalam Islam yaitu prinsip terbuka dan prinsip ‘*antaradin minkum* saling suka atau rela atas suatu pekerjaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perjanjian kerja dalam literatur fiqh muamalah dikenal dengan

istilah *ijarah*. Perjanjian atau akad dalam hukum Islam dipandang sah jika rukun dan syaratnya terpenuhi. Rukun yang dimaksud adalah unsur-unsur yang membentuk perjanjian tersebut seperti menurut jumhur ulama terdiri dari tiga aspek yaitu subyek akad, obyek akad dan sighth akad.

2. Berdasarkan hasil wawancara bahwa penerapan *gharamah* di PT. BNI *Life Insurance* Syariah memang berlaku bagi karyawan yang mengundurkan diri saat proses training berlangsung atau pun bagi karyawan yang mengundurkan diri kurang dari masa kontrak bekerja. Biaya *gharamah* tersebut akan digunakan untuk membayar biaya operasional selama proses training dilaksanakan
3. Berdasarkan analisis penulis akad *Ijarah* yang dilakukan oleh PT. BNI *Life Insurance* Syariah dipandang tidak sah karena tidak melakukan *sighth* (ijab dan *qabul*). Denda (*Gharamah*) yang diterapkan oleh PT. BNI *Life Insurance* Syariah pun tidak sah karena saat proses penerimaan calon karyawan tidak mengetahui bahwa terdapat perjanjian bahwa apabila ada calon karyawan yang mengundurkan diri saat pelaksanaan training dilaksanakan akan dikenakan sanksi denda.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2000). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa*

- Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Muslich, A. W. (2005). *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dahlan, A. A. (2003). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Poerwadarminta, W. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.